

**ANALISA FAKTOR PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

Tri Nurdyastuti¹, Suroto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta
tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id ¹ suroto@stie-aub.ac.id ²

Abstract *This research aims to provide empirical evidence of tax avoidance factors (tax avoidance). The observation period of this research is 3 years (2019-2021). This study uses a quantitative approach. The population in this study are 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 20 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression, t test, f test, coefficient of determination test. The results show that partially capital intensity has a positive but significant effect on tax avoidance, sales growth has a negative and insignificant effect, accounting conservatism has a positive but not significant effect and corporate governance has a negative and insignificant effect on tax avoidance. Simulation of capital intensity, sales growth, accounting conservatism and corporate governance have a positive but not significant effect. The result of the coefficient of determination test is 4.5%, which means that the dependent variable that can be explained by the independent variable is 4.5%, the rest is influenced by other variables not included in this study.*

Keyword : *capital intensity, corporate governance, accounting conservatism, sales growth, tax avoidance.*

Abstraksi *penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris faktor penghindaran pajak (tax avoidance). Periode pengamatan penelitian ini adalah 3 tahun (2019-2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial. Intensitas modal berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap tax avoidance, pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance. Secara simulasi intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelolah perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 4,5% artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 4,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.*

Kata kunci: *intensitas modal, konservatif akuntansi, penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran atau belanja negara. Bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, perusahaan menginginkan membayar pajak dengan jumlah yang kecil

sedangkan pemerintah menginginkan memperoleh pendapatan pajak yang besar. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar adalah dengan penghindaran pajak. Menurut (Mardiasmo, 2018) penghindaran pajak adalah semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh

wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak, penghindaran pajak dibagi menjadi dua yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax Avoidance* merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, sedangkan *tax evasion* merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. *Tax Avoidance* bertujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak terutang suatu perusahaan agar dapat memaksimalkan jumlah laba setelah pajak namun, masih memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif (Jasmine et al., 2017).

Tax avoidance dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *capital intensity*, *capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap yang memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak perusahaan, karena semakin besar biaya depresiasi semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan (Gula, V. E. and Mulyani, 2020). Tingkat investasi dalam aset tetap perusahaan diyakini mempengaruhi penghindaran pajak karena beban penyusutan terkait dengan aset tetap oleh perusahaan. Perusahaan dengan persentase aset tetap yang tinggi mendapat manfaat dari penyusutan aset tetap, yang berakibat pada berkurangnya beban pajaknya, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih sedikit, hal ini mendorong manajemen untuk menghindari pajak karena dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Apridila et al., 2021). Penelitian (Anasta, 2021) dan (Apridila et al., 2021) *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Gula, V. E. and Mulyani, 2020) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh *sales growth*, disisi lain, peningkatan laba dari peningkatan penjualan juga

meningkatkan beban pajak pada perusahaan, sehingga jika perusahaan mau menghindari pajak, seiring dengan peningkatan penjualan, maka asetnya juga harus meningkat. Artinya, perusahaan berusaha menghindari pajak (Ziliwu & Ajimat, 2021). *Sales growth* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mempertahankan posisi ekonominya dalam sektor bisnisnya, yang akan menyebabkan peningkatan beban, meningkatkan beban pajak pada masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan dengan grafik *sales growth* yang meningkatkan hasil laba menjadi tinggi, jadi perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak karena peningkatan pendapatan berdampak positif pada penghindaran pajak (Ziliwu & Ajimat, 2021). Penelitian yang dilakukan (Ziliwu & Ajimat, 2021), (Suryani, 2021) dan (Apridila et al., 2021) bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Anasta, 2021) *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Konservatisme akuntansi atau (*Accounting Conservatism*) yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebih oleh pihak manajemen dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan akuntansi konservatif dapat menunda pengakuan pendapatan, dan pengakuan awal biaya dalam penundaan pembayaran pajak. Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan akan mengurangi keuntungan perusahaan dan menyebabkan pajak yang harus dibayar semakin sedikit (Alvionita et al., 2021). Konservatisme menyebabkan laporan keuangan terdistorsi karena kurang relevan dan mengurangi kualitas keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak dapat digunakan untuk menilai risiko bisnis. Akuntansi perusahaan cenderung konservatif

dan labanya rendah, sehingga beban pajaknya kecil. Bisnis dengan beban pajak yang lebih rendah lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Kata lainnya, perusahaan meminimalkan perilaku penghindaran pajak (Windaryani & Jati, 2020). Penelitian (Alvionita et al., 2021) dan (Windaryani & Jati, 2020) konservatisme akuntansi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian (Gunarto & Adi, 2022) konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menciptakan lingkungan kerja dalam perusahaan menjadi sehat dan dianggap terkait dengan administrasi perpajakan. Anggota dewan independen perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham secara positif (Yuliana & Prastyatini, 2022). Dewan komisaris ialah pokok dari *corporate governance* guna menjalankan supervisi kepada ketetapan pegawai instansi serta memberi nasihat pada direksi serta supervisi pada pengaplikasian konsep jangka lama (Yuliana & Prastyatini, 2022). Penelitian (Yuliana & Prastyatini, 2022) *corporate governance* berpengaruh negatif tetapi signifikan. Penelitian (Handayani, 2017) *corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mamatok target penerimaan pajak di tahun 2019 mencapai Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16 persen dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun (Kompas.com, 2020). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman dipilih karena memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pajak dan industri makanan dan minuman merupakan salah satu kelompok industri yang diandalkan selama pandemi virus covid-19. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik meneliti kembali dengan judul ” Analisa Faktor Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman”

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Teori agensi*) mempunyai fokus mengenai hubungan perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan principal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar perusahaan lebih efektif dan efisien terhadap pengelolaannya dengan menggunakan agen yang dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Namun, hal ini dapat memungkinkannya agen mementingkan kepentingannya dengan dikorbarkannya principal, tetapi disisi lain, principal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap sumber daya yang telah diinvestasikan (Adityamurti & Ghozali, 2017). Perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat mempengaruhi beberapa kebijakan terkait kinerja suatu perusahaan, salah satu kebijakan tersebut yaitu kebijakan perpajakan.

Tax Avoidance menurut (Windaryani & Jati, 2020) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak

melanggar undang – undang yang ada. Tujuan penghindaran pajak adalah memodifikasi usaha wajib pajak agar beban pajak dapat berkurang serendah mungkin dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang ada untuk menekan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan bagian pengurang laba.

Capital Intensity / intensitas modal merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset tetap. Intensitas modal dapat dikatakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Gula, V. E. and Mulyani, 2020). Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula depresiasi sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak dan tarif pajak efektif yang lebih kecil.

Sales Growth / pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Ellyanti & Suwari, 2022). Dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri, peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar akan menghasilkan pajak yang besar pula (Ziliwu & Ajimat, 2021)

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip yang jika memperoleh laba maka, tidak akan langsung mengakuinya. Prinsip ini terlihat seperti sebuah cara untuk menghindari pajak karena mengakui lebih besar kerugian daripada laba. Konservatisme akuntansi

merupakan praktik untuk menurunkan laba dengan tujuan mengurangi jumlah pajak terutang, namun dengan cara legal yang diperbolehkan undang-undang perpajakan Indonesia (Ellyanti & Suwari, 2022)

Corporate governance merupakan bagian peran dari dewan komisaris, dewan komisaris yang mempunyai aktivitas tinggi pada perusahaan dapat mengurangi kecurangan pada laporan perencanaan pajak hingga menaikkan integritas nilai informasi keuangan. Secara global dewan komisaris diutus serta diberi tanggung jawab dalam supervisi pada pelaporan (Yuliana & Prastyatini, 2022)

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan kajian pustakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital intensity* /intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H2 : *Sales growth* /pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H3 : Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H4 : *Corporate governance* / tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada pengujian hipotesis. Populasi penelitian yaitu semua perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Sampel diambil berjumlah 26 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Tolak ukur sample yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021, perusahaan dalam laporan keuangan melaporkan dengan mata uang rupiah. Sumber data yang digunakan data sekunder berupa

laporan keuangan melalui situs disajikan pada tabel 1.
<http://www.idx.co.id>. Pengukuran variabel

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Tax avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{labanya sebelum pajak}}$	(Pohan, 2013)
<i>Capital Intensity</i>	$CapInt = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	(Apridila et al., 2021)
<i>Sales growth</i>	$SalGrow = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	(Ziliwu & Ajimat, 2021)
Konservatisme akuntansi	$ConAcc = \frac{NI + DEP - AKO}{TA}$	(Alvionita et al., 2021)
<i>Corporate governance</i>	$PDKI = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$	(Yuliana & Prastyatini, 2022)

Teknik analisis data yang digunakan analisa statistik diskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokiditas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Setelah lolos uji tersebut dilanjutkan dengan regresi linier berganda dan

uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang tampak pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2019-2021
1.	Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	26
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021	4
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan dengan mata uang rupiah	2
	Jumlah perusahaan yang menjadi sample	20
	Jumlah observasi 20 x 3 tahun	60
	Jumlah Observasi	60

Tabel 3 Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	60	,2907	3,1575	1,104467	,5711014
Sales Growth	60	-,6447	2,4729	,078587	,3807365
Konservatisme Akuntansi	60	-,1975	,8805	,200700	,1607758
Corpoate Governance	60	,0000	1,0000	,380678	,1864473
Tax Avoidance	60	-1,4300	6,8749	,291913	,9125197
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 diatas dapat

Nilai minimum dari *capital intensity* adalah 0,2907 oleh Tri Banyan Tirta Tbk dan nilai maksimum 3,1575 oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata intensitas modal sebesar 1,1045 dengan standar deviasi 0,57144, data ini menunjukkan bahwa intensitas modal perusahaan subsektor industri makanan dan minuman cenderung berkelompok. Nilai minimum dari pertumbuhan penjualan adalah -0,6477 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 2,4729 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,0786 dengan standar deviasi 0,3807, data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung tidak merata. Nilai minimum dari konservatisme akuntansi adalah -0,1975 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,8805 PT. FKS Food tahun 2019. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0,2007 dengan standar deviasi 0,1607, data ini menunjukkan bahwa konservatisme

disimpulkan bahwa:

akuntansi perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung merata. Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen. Nilai minimum dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0% oleh PT. FKS Food tahun 2019 dan PT. Siantar Top tahun 2019 dan nilai maksimum 100% oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2019. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 38,07% dengan standar deviasi 18,65%, data ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung merata. Nilai minimum dari *tax avoidance* sebesar -1,4300 oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 6,8749 oleh Prasadha Aneka Niaga tahun 2019. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,2919 dengan standar deviasi 0,9125, data ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0833333
	Std. Deviation	,30668342
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,120
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054 > 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa residual dari persamaan regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	,045	,9326668	1,975

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Sales Growth, Capital Intensity
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022.

Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan besaran nilai DW sebesar 1,975. Nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 \leq 1,975 \leq 2$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak untuk digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,116	,377		-,309	,759
	Capital Intensity	,340	,199	,229	1,704	,094
	Sales Growth	-,347	,297	-,156	-1,171	,247
	Konservatisme Akuntansi	,604	,683	,115	,884	,380
	Corpoate Governance	-,127	,598	-,028	-,212	,833

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada regresi pada penelitian ini dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak tabel 6, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan mengalami heteroskedastisitas dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923		
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342	,929	1,077
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701	,944	1,059
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541	,999	1,001
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796	,968	1,033

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak seluruh nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan ada multikolinieritas seluruh nilai VIF < 10 sehingga dapat

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan tabel 8 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,041 + 0,211 X_1 - 0,127X_2 + 0,465 X_3 - 0,172 X_4$

UJI HIPOTESIS

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Pengaruh *Capital Intensity* (X_1) terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil uji t tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05, berarti H_1 ditolak, artinya *Capital Intensity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *sales growth* (X_2) terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,701 lebih besar dari 0,05, berarti H_2 ditolak, artinya *sales growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh konservatisme akuntansi (X_3) terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil

uji t di atas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,541 lebih besar dari 0,05, berarti H_3 ditolak, artinya konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *corporate governance* (X_4) terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05, berarti H_4 ditolak, artinya *corporate governance* yang diprosikan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 10
Hasil Kelayakan Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,286	4	,322	,370	,829 ^a
	Residual	47,843	55	,870		
	Total	49,129	59			

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi , Sales Growth , Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F di atas menunjukkan bahwa nilai sig. uji F sebesar 0,829 lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel *Capital Intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), konservatisme akuntansi (X_3), dan *corporate governance* (X_4) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja *tax avoidance* perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	,045	,9326668	1,975

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi , Sales Growth , Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil tabel 11, maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,045. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Capital Intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), konservatisme akuntansi (X_3), dan *corporate governance* (X_4) terhadap variabel *tax avoidance* sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila intensitas modal meningkat maka *tax avoidance* juga mengalami kenaikan.

Tingginya intensitas modal dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak bermakna terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan bahwa modal yang di investasikan ke dalam asset tetap dapat mengatasi konflik yang terjadi antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan.

Penyebabnya adalah karena perusahaan yang ada di Indonesia memiliki aset tetap yang sudah melewati batas waktu yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan. Aset tetap yang sudah melewati batas umur tidak akan dapat disusutkan dan tidak akan menjadi pengurangan laba sebelum pajak. *Capital intensity* tidak digunakan sebagai upaya dalam menghindari pajak tetapi hanya untuk pembiayaan perusahaan dalam aktivitas operasinya. Dengan demikian *capital intensity*

Pengaruh *sales growth* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya apabila *sales growth* meningkat maka *tax avoidance* akan turun. Tingginya *sales growth* mempunyai pengaruh yang tidak bermakna terhadap *tax avoidance*. Beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan *sales growth* belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran

Pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi tidak didesain untuk mengurangi beban pajak dan melakukan *tax avoidance* sehingga tidak serta-merta berpengaruh pada tendensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Prinsip konservatisme akuntansi selaras dengan peraturan perpajakan dengan adanya beberapa kesamaan ketentuan. Ketentuan tersebut terkait dengan larangan pembentukan cadangan kerugian piutang tak

akan menjadi alat untuk mendongkrak laba perusahaan tetapi jika tidak dapat memaksimalkan depresiasi tidak dapat digunakan untuk penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anasta, 2021), (Gula, V. E. and Mulyani, 2020) dan (Apridila et al., 2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

pajak. Besar kecilnya *sales growth* / pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan *sales growth* / pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anasta, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

tertagih (kecuali bagi perusahaan leasing, perbankan, dan asuransi) dan larangan pengukuran nilai persediaan berdasar metode LIFO (*Last In First Out*). Penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena dengan adanya peraturan pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunarto & Adi, 2022) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen di suatu perusahaan tidak menjamin bahwa komisaris independen dapat menghindari tindakan *tax avoidance*. Adanya pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* yang tidak bermakna menandakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak efektif dalam usaha pencegahan tindakan *tax avoidance*. Terdapat beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pertama, tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat

menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Kedua, kemampuan Komisaris Independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris secara keseluruhan. Ketiga, dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan *tax avoidance* atau pajak agresif dalam perusahaan sehingga melalaikan kewajibannya kepada negara terutama pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2017) dan (Yuliana & Prastyatini, 2022) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Objek penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini hanya 4 variabel independen sehingga masih banyak variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi *tax avoidance*, misalnya resiko perusahaan, kompensasi kerugian fiksial, kepemilikan institusional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut *capital intencity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, Konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap *tax avoidance*, *Corporate governance* perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 4,5% hal ini menunjuk kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% dijelaskan oleh variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No 3(2010), 1–12.
- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 3(3), 617–634. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1), 1803–1811.
- Apridila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Pareso Journal*, 3(4), 823–842. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/449/461>
- Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Gula, V. E. and Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1–7.
- Gunarto, N. A., & Adi, P. H. (2022). Peran Financial Distress dalam Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3593. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p01>
- Handayani, R. (2017). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance di perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kompas.com. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak>.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. BPFE.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
- Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

- Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625>